

ABSTRAK

PENGARUH JENIS MULSA DAN VOLUME PENYIRAMAN PADA PERTUMBUHAN BIBIT KELAPA SAWIT DI PEMBIBITAN UTAMA

Oleh

Ahmad Rifa'i

Penggunaan air yang tinggi pada pembibitan utama menjadi masalah tersendiri bagi perkembangan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Indonesia. Penggunaan jenis mulsa diharapkan mampu mengurangi tingkat evaporasi di permukaan media tanam dan menghemat konsumsi air di pembibitan utama. Penggunaan mulsa organik seperti jerami padi, sekam padi, dan tandan kosong kelapa sawit diharapkan bisa mencegah hilangnya air sebelum digunakan dalam proses pertumbuhan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2017 sampai dengan bulan Januari 2018 di rumah plastik, Politeknik Negeri Lampung. Penelitian ini disusun dalam rancangan acak kelompok (RAK) dengan tiga ulangan. Faktor pertama adalah jenis mulsa yang terdiri atas empat jenis mulsa yaitu tanpa mulsa (M_0), mulsa jerami padi (M_1), mulsa sekam padi (M_2), dan mulsa tandan kosong kelapa sawit (M_3). Faktor kedua adalah volume penyiraman yang terdiri atas dua taraf yaitu $1.000 \text{ mL.hari}^{-1}.\text{tanaman}^{-1}$ penyiraman di pagi hari (V_1) dan $2.000 \text{ mL.hari}^{-1}.\text{tanaman}^{-1}$ penyiraman pagi dan sore hari (V_2). Setiap unit percobaan terdiri atas 3 tanaman sehingga total terdapat 72 tanaman. Data hasil pengamatan dianalisis dengan sidik ragam. Jika hasil analisis ragam menunjukkan hasil yang berbeda nyata maka akan dilanjutkan dengan uji BNT pada taraf $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mulsa jerami padi, mulsa sekam padi, dan mulsa tandan kosong kelapa sawit tidak berpengaruh nyata pada pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan utama serta tidak terdapat interaksi antara keduanya. Volume penyiraman (V_2) adalah volume penyiraman terbaik pada pertumbuhan bibit kelapa sawit, akan tetapi perlakuan volume penyiraman (V_1) sudah cukup untuk memenuhi standar pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan utama.

Kata kunci : efisiensi air, mulsa organik, pembibitan kelapa sawit.